

PERAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS

Ali Mashari¹⁾, Ahmad Tohir¹, Husna Farhana²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Al Islam Tunas Bangsa

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhayangkara Raya
Jakarta

email: mashariali62@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of teachers in classroom management at SDN 23 Negerikaton. The results of this study are expected to be able to contribute to the world of education, especially to teachers to be able to carry out classroom management properly and effectively. This research is qualitative research. The method used in this research is descriptive qualitative. This research was conducted at SDN 23 Negerikaton Odd Semester Academic Year 2019/2020. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. The validity of the data uses technical triangulation and source triangulation. Data analysis techniques are carried out according to Miles and Huberman, through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Based on the results of research and discussion, the conclusion of this study is in class management at SDN 23 Negerikaton through 2 management / arrangements, namely student arrangements and classroom settings. Student arrangements, the teacher initially prepares a Learning Implementation Plan (RPP) before explaining the subject matter, establishes good relations between the teacher and students, and implements student discipline. Classroom arrangement that is arranging the place and sitting position of students and accustoming students to maintain cleanliness and beauty from the beginning of entering until going home.

Keywords: *classroom management, teacher, student*

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Untuk meningkatkan kompetensi

peserta didik, maka sangat dibutuhkan keterampilan pendidik. Keterampilan pendidik dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran peserta didik di kelas. Proses pembelajaran akan efektif apabila materi yang disampaikan pendidik dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan terhambat apabila peserta didik kurang siap untuk belajar. Kekurangsiapan peserta didik saat belajar dapat mengganggu kualitas proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi apabila pendidik tidak mampu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang perlu dimiliki pendidik. Keterampilan ini menjadi dasar untuk memfasilitasi suasana kelas yang kondusif. Apabila pendidik tidak mampu mengelola kelas, maka suasana kelas dapat menjadi gaduh.

Bermula hanya beberapa peserta didik yang membuat gaduh, peserta didik lainnya pun ikut terganggu. Dalam kasus ini, pendidik harus menjadi penemu permasalahan (*problem finder*) yang mampu mengetahui dan mampu memecahkan permasalahan (*problem solver*) setiap persoalan pembelajaran (Kurni & Susanto, 2018).

Pendidikan guru di Indonesia menggunakan pendekatan PGBK (Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi). Melalui lembaga ini diharapkan para lulusannya memiliki kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Sunhaji, 2014) merumuskan 10 (sepuluh) kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni:

1. Menguasai bahan ajar
2. Mampu mengelola proses pembelajaran
3. Mampu mengelola kelas
4. Mampu menggunakan media/sumber belajar
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Mampu mengelola interaksi belajar mengajar
7. Mampu menilai prestasi siswa dalam proses belajar mengajar
8. Mempunyai melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan melaksanakan administrasi pengajaran
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan.

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, dan tugas guru adalah sebagian besar terjadi dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal

dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses, guru dengan segala kemampuannya, murid dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi serta sumber pelajaran dengan segala aspek pokok bahasannya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Oleh karena itu, selayaknya kelas dimanajementi secara baik dan profesional (Yanti, 2015).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 23 Negerikaton di ketahui bahwa terdapat peserta didik yang mempunyai motivasi rendah bahkan terdapat peserta didik yang tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan. Dijumpai juga masih ada siswa yang tidak aktif dalam mengumpulkan tugas, hal ini tentu karena rasa tanggung jawab pada diri siswa yang masih kurang sehingga mengakibatkan tingkat kedisiplinan siswa yang masih rendah. Dalam hal ini guru diharapkan mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, seorang guru juga harus tegas dalam memberikan hukuman kepada siswa dengan maksud untuk mendidik siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan memberikan kesadaran pada siswa mengenai hak dan kewajiban atau tanggungjawabnya sebagai peserta didik. Selain motivasi, ditemukan juga hasil nilai ulangan harian siswa tidak memuaskan, dari 37 peserta didik hanya 43% peserta didik

yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 57% peserta didik tidak mencapai KKM.

Selain masalah tersebut dalam kenyataannya jumlah siswa pada kelas 4 terjadi pembengkakan dalam satu kelas terdapat 37 siswa. Hal itu membuat tempat duduk yang tidak bisa di variasi, tempat duduk selalu menghadap ke depan atau yang biasa disebut dengan pola tempat duduk tradisional. Selain susah dalam variasi tempat duduk hal itu tentu mengakibatkan kelas kurang kondusif, suasana kelas menjadi ribut dan ramai. Demi tercapainya kegiatan belajar mengajar yang baik maka seorang guru harus mampu mempertahankan suasana pembelajaran yang telah terbangun dari awal masuk kelas. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika kelas kondusif, dan hal itu tidak lepas dari peran seorang guru dalam mengelola kelas. Guru harus memperhatikan pengelolaan kelas baik secara personal maupun pengelolaan secara fisik. Maka pengelolaan kelas berperan penting dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara guru siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa tidak akan membuat siswa merasa bosan dan tidak

akan merasa takut dalam melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan kondusif dan siswa dituntut aktif untuk mengembangkan ide kreatifitasnya dalam bertanya, mempertanyakan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, dan mengemukakan gagasannya. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak mendominasi aktivitas belajar-mengajar, tetapi siswa yang lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Artinya dalam setiap kali tatap muka, guru harus menggunakan metode dan model secara bervariasi (Minsih & D, 2018).

Menurut Priansa (2014), langkah kegiatan manajemen kelas, yaitu (1) merencanakan pembelajaran, (2) merumuskan tujuan pembelajaran, (3) memilih materi pokok pembelajaran, (4) menentukan strategi pembelajaran, (5) membuat evaluasi atau penilaian, dan (6) melaksanakan pembelajaran. Manajemen pengelolaan kelas merupakan pengaturan peserta didik dan sarana pengajaran serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran (Febrianto, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pengelolaan kelas di SDN 23 Negerikaton. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya kepada guru agar mampu melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kualitatif deskriptif. Menurut Mahmud (2011), metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini dilakukan di SDN 23 Negerikaton Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013) yaitu melalui tahapan Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas pendidik yang tidak pernah ditinggalkan. Tugas pendidik didalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar

berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar (Pamela et al., 2019).

Peran guru dalam implementasi perencanaan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran diantaranya adalah: a) menetapkan apa yang akan, kapan dan bagaimana cara melaksanakan rencana tersebut, b) membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penetapan target, c) mengembangkan Alternatif tindakan alternatif, d) mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta e) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan. Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran dalam pengelolaan kelas, karena semua itu memudahkan siswa untuk belajar. Walaupun kadang keadaan kelas sangat tidak mendukung karena tidak terkoordinir dengan rapi. Sehingga kelas dapat tidak kondusif, tidak aman kegiatan pembelajaran di kelas terganggu. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru harus menguasai ketrampilan dan metode dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Ketrampilan yang harus dikuasai adalah ketrampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar, baik kondisi ruangan belajar, fasilitas dan kondisi peserta didik (Warsono, 2016).

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN 23 Negerikaton, peneliti menemukan beberapa peran guru dalam pengelolaan kelas yaitu:

1) Pengaturan Peserta Didik

Sebelum memulai pelajaran, guru membiasakan siswa untuk berbaris untuk mengecek kerapian peserta didik, kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran. Guru mengelola kelas dengan menanamkan pendidikan karakter terutama aspek disiplin pada diri siswa dari awal kedatangan hingga pulang sekolah, guru membiasakan siswa untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam. Hubungan guru dan siswa merupakan salah satu faktor untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Bluestein (2013) menyatakan bahwa hubungan guru dengan siswa nantinya akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan kompetensi sosialnya, dan mempelajari ketrampilan bagaimana membuat keputusan-keputusan konstruktif dan mengendalikan perilaku berdasarkan pada emosi alamiah.

Seorang guru tidak hanya mampu dalam menerapkan berbagai teknik dalam membina dan menerapkan kedisiplinan peserta didik namun juga dituntut untuk dapat memelihara dan meningkatkan disiplin pada diri peserta didik. Pemeliharaan dan peningkatan disiplin peserta didik berperan penting dalam proses belajar mengajar sehingga dapat tercapai pembelajaran yang optimal. Seorang guru harus pandai-pandai dalam mengatur peserta didiknya dan seorang guru juga harus tepat dalam menyikapi peserta didiknya ketika peserta didik tersebut melakukan penyimpangan yang mengganggu proses pembelajarannya.

Guru mempersiapkan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum menjelaskan materi pelajaran. RPP

digunakan oleh guru agar pembelajaran terencana dan terlaksana dengan baik, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamela dkk (2019), yang menyatakan bahwa RPP dibuat untuk kegiatan belajar selama satu semester supaya lebih terstruktur didukung dengan strategi dan media sehingga dapat membentuk pembelajaran yang efektif. Mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan efektif, yaitu guru harus memiliki potensi dalam mengelola kelas. Adapun cara guru untuk mendayagunakan potensi kelas yaitu guru harus berusaha meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan kurikulum. Ketersediaan sarana prasarana juga dapat mendukung potensi kelas. Jika sarana dan prasarana di sekolah tidak tersedia, maka guru menyiapkannya sendiri untuk menghasilkan pembelajaran yang kreatif sesuai dengan kompetensi dasar agar kegiatan pembelajaran bermakna guru mengaitkan setiap pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

2) Pengaturan Ruang Kelas

Guru dalam mengelola tempat duduk siswa berbeda-beda, di kelas 1 guru sangat berperan dalam menentukan tempat dan posisi duduk siswa. Sedangkan kelas 4 guru sudah mulai mengikutsertakan siswa untuk mengatur tempat dan posisi duduk siswa. Hal itu dikarenakan siswa sudah bisa menyesuaikan atau terbiasa dengan pengelolaan yang dilakukan guru di kelas sebelumnya.

Guru di SDN 23 Negerikaton membiasakan siswa untuk menjaga

kebersihan dan keindahan sejak awal masuk hingga pulang. Hal ini terlihat jelas dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, ketika siswa mengikuti pembelajaran di kelas guru membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan kelas, misalnya pada waktu siswa meraut pensil yang akan digunakan maka siswa tersebut langsung membuang sampahnya di tempat sampah dengan ijin kepada guru terlebih dahulu. Di SDN 23 Negerikaton untuk menunjang keindahan kelas guru menempel beberapa gambar yang mendukung proses pembelajaran siswa, seperti gambar wayang, aksara jawa, tulisan arab, tulisan angka atau huruf bahasa indonesia, dan guru juga memajang hasil karya siswa di dinding kelas untuk keindahan dan sebagai bentuk motivasi dan penghargaan hasil karya siswa. Selain itu dalam menjaga kebersihan guru juga membiasakan siswa piket ketika pulang sekolah dengan dibuat jadwal piket. Hal tersebut juga didukung dengan alat kebersihan seperti sapu, serok sampah, dan sulak di masing-masing kelas.

Kebersihan kelas tempat belajar selalu dijaga oleh siswa. hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal piket kelas. Dengan adanya jadwal piket tersebut, siswa akan menjalankan tugasnya seperti menyapu lantai kelas, menyapu pekarangan kelas, menyiram bunga dan membuang sampah. Setelah kebersihan kelas terjaga, kelas juga ditata dengan rapi seperti tempat sampah yang diletakkan di luar ruangan, sapu dan alat kebersihan lainnya diletakkan di belakang kelas, serta terdapat beberapa bunga yang menghiasi pekarangan kelas sehingga menjadikan suasana kelas lebih rapi

dan nyaman untuk siswa belajar (Purnomo & Aulia, 2018).

Pengaturan ruang kelas yang efektif akan mempengaruhi suasana atau situasi kelas yang efektif dalam pembelajaran. Situasi kelas yang kondusif meliputi seluruh elemen yang berada di dalam kelas, seperti interaksi antara guru dan siswa serta iklim kelas. Situasi yang kondusif berarti ada interaksi yang positif dan asertif antara guru dan siswanya dalam mengemukakan kebutuhan dan keinginannya di kelas, adanya perhatian yang adil bagi guru kepada seluruh siswa, serta adanya lingkungan fisik yang mendukung siswa untuk fokus dalam pembelajaran. Situasi kelas yang kondusif dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Hal ini menandakan adanya hubungan yang signifikan antara situasi belajar yang kondusif dengan hasil belajar (Helsa & Hendriati, 2017).

Guru yang profesional adalah guru yang inspiratif dalam segala hal sehingga mampu memberikan keteladanan bagi siswa, kreatif untuk mengembangkan siswa dalam upaya mencapai potensinya secara optimal serta mampu menghadirkan suasana penuh prestasi bagi siswa. Seiring dengan hal tersebut, guru dituntut untuk terampil mengimplementasikan pengelolaan kelas dalam rangka mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa. Adapun keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hal ini disebabkan kelas merupakan lingkungan belajar yang menjadi bagian dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi (Wahyuni, 2015).

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh

penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Dalam pengelolaan kelas perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara guru dengan peserta didik, maka guru mengarahkan peserta didik dengan lebih mudah mendorong dan memotivasi semangat belajar peserta didik. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran (Fakhruriza, 2020).

Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek peserta didik, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul, maka dengan beberapa pendekatan-pendekatan yang dikemukakan, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas

tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Pengelolaan kelas akan menjadi sederhana untuk dilakukan apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, dan guru mengetahui bahwa gaya kepemimpinan situasional akan sangat bermanfaat bagi guru dalam melakukan tugas mengajarnya (Kadir, 2014).

Dalam pengelolaan kelas yang efektif, guru harus mempunyai tugas yang baik, diantaranya (Yumnah, 2018):

- a. Memberikan rangsangan kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning teks*) dan terancang baik, untuk meningkatkan perkembangan Intelektual, emosional, spiritual dan social siswa.
- b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menentang, diskusi, berbagi menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
- c. Menunjukkan keuntungan atau manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
- d. Berperan sebagai seorang yang membantu, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu. Rasa antusias,

dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informer*) dan fasilitator

- e. Menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa nyaman tinggal di kelas, menyenangkan, kondusif, sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini adalah esensi dari PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan)
- f. Seorang guru harus memfasilitasi, mendukung, dan mengkomodasikan agar siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri terkait pokok/bahasan mata pelajaran melalui proses eksplorasi, interaksi dan refleksi.
- g. Menggunakan keterampilannya agar dapat bekerja secara efektif, penuh percaya diri, peka dan penuh kejujuran dalam situasi yang penuh tantangan baru.
- h. Berperan sebagai individu yang mampu memilih dan menggunakan secara bijaksana berbagai kaidah dan hukum keilmuan yang telah ada.
Di sini peran siswa di kembangkan sebagai pengguna ilmu (*complier*), penuntut ilmu (*cognizer*), dan pencipta ilmu (*creator*).

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan yang baik ialah bersifat menantang dan memacu siswa untuk belajar, memberikan rasa ramah dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Menurut Diana Windarayani (Rosidah, 2018), indikator pengelolaan kelas yang baik adalah:

1. Kondisi belajar yang optimal, kondisi belajar yang nyaman, tenang, sejuk sehingga sangat membantu perhatian siswa pada materi pelajaran.
2. Menunjukkan sikap tanggap, perilaku positif atau negatif yang muncul di dalam kelas harus dapat disikapi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Memusatkan perhatian kelompok, dengan memusatkan perhatian secara terus menerus terhadap siswa dapat mempertahankan konsentrasi siswa disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.
4. Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, sering terjadi kurangnya konsentrasi siswa disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.
5. Memberikan teguran dan penguatan, teguran diberikan untuk mengarahkan tingkah laku siswa, dan penguat perlu dilakukan untuk memberikan respon positif dengan cara memberikan pujian dan penghargaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah dalam pengelolaan kelas di SDN 23 Negerikaton melalui 2 pengelolaan/pengaturan, yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan ruang kelas. Pengaturan peserta didik, mulanya guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum menjelaskan materi pelajaran,

menjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik, dan menerapkan kedisiplinan peserta didik. Pengaturan ruang kelas yaitu mengatur tempat dan posisi duduk siswa dan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan dan keindahan sejak awal masuk hingga pulang.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah: a) hubungan yang telah terjalin antara guru dan siswa agar tetap dipertahankan sehingga suasana pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar dan efektif. b) guru harus lebih memahami dan menerapkan pendekatan pengelolaan kelas secara tepat, serta harus tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa yang tidak tertib sehingga dapat tercipta suasana kelas yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bluestein, J. (2013). *Manajemen Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Fakhruriza, O. (2020). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Inovatif. *Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1).
- Febrianto, A. (2014). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3).
- Helsa, H., & Hendriati, A. (2017). Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar Dengan SES Rendah. *Jurnal Psikologi*, 16(2). <https://doi.org/10.14710/jp.16.2.89-104>
- Kadir, O. S. F. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ta'dib* 7(2).
- Kurni, D. K., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1).
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar* 3(2).
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Purnomo, B., & Aulia, F. (2018). Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 73–91. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6765>
- Rosidah. (2018). Strategi Pengelolaan Kelas Efektif Dan Efisien Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 1(2). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.1421013>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sunhaji, S. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46.
<https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551>

Wahyuni, A. N. (2015). Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Islam Kelas III di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).

Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5).

Yanti, N. (2015). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *AL-ISLAH: Jurnal Pendidikan*, 7(2).

Yumnah, S. (2018). Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 13(1).